

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian terkait “Ketahanan Pangan Kecamatan Jabon pasca Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa risiko bencana, tingkat risiko Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo di Kecamatan Jabon memiliki klasifikasi yang beragam, yakni terdiri dari klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Desa/Kelurahan di Kecamatan Jabon yang memiliki tingkat risiko tinggi adalah Desa Kedungcangkring. Tingginya risiko Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo disebabkan karena desa tersebut merupakan kawasan terdampak langsung Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo. Kawasan terdampak langsung memiliki tingkat bahaya paling tinggi, dengan bahaya antara lain, pencemaran air, semburan gas methan, amblesan tanah, dan pencemaran udara. Luas kawasan Desa Kedungcangkring dengan tingkat risiko tinggi adalah 19,19 ha. Sedangkan, luas kawasan Kecamatan Jabon yang memiliki tingkat risiko sedang dan rendah adalah 5.052,25 ha dan 3.335,92.
2. Berdasarkan hasil analisa ketahanan pangan, ketahanan pangan pada desa-desa di Kecamatan Jabon sebagian besar memiliki klasifikasi cukup rawan. Kondisi tersebut sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat akses terhadap pangan penduduk Kecamatan Jabon. Berdasarkan hasil analisa akses terhadap pangan, klasifikasi akses terhadap pangan penduduk di Kecamatan Jabon tergolong dalam klasifikasi cukup rawan. Sehingga, berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan di Kecamatan Jabon.

Berdasarkan hasil survey, data dari setiap indikator ketahanan pangan mengalami perubahan pasca Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo, baik mengalami peningkatan ataupun penurunan. Indikator yang mengalami peningkatan adalah pendapatan penduduk. Berdasarkan hasil survey (**Lampiran Tabel 10**), pendapatan penduduk pada tiap desa di Kecamatan

Jabon mengalami peningkatan pasca terjadinya Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo.

3. Berdasarkan hasil overlay peta risiko Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo (**Gambar 4.12**) dengan peta Ketahanan Pangan Kecamatan Jabon (**Gambar 4.21**), kawasan dengan risiko bencana tinggi juga mengalami kerawanan pangan. Kondisi tersebut berada di Desa Kedungcangkring yang memiliki tingkat risiko bencana tinggi dan cukup rawan pangan.

Selain itu, kawasan penanganan terkait ketahanan pangan tiap desa di Kecamatan Jabon pasca Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo dibagi menjadi lima kawasan, yakni:

- a. Kawasan berisiko tinggi dan cukup rawan pangan
- b. Kawasan berisiko sedang dan cukup rawan pangan
- c. Kawasan berisiko sedang dan tahan pangan
- d. Kawasan berisiko rendah dan cukup rawan pangan
- e. Kawasan berisiko rendah dan tahan pangan

## 5.2 Saran

Saran yang dianjurkan berdasarkan hasil penelitian terkait Ketahanan Pangan Kecamatan Jabon pasca Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran bagi penelitian lanjutan

Berikut adalah saran bagi penelitian lanjutan terkait Ketahanan Pangan Kecamatan Jabon pasca Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo.

1. Dibutuhkan penelitian lanjutan terkait penyusunan strategi pengurangan dampak Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo terhadap ketahanan pangan di daerah terdampak bencana.
2. Dibutuhkan penelitian lanjutan terkait kemampuan suatu daerah dalam mengatasi masalah ketahanan pangan akibat terjadinya bencana (didasarkan pada rentang waktu terjadinya bencana dan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan dampak yang ditimbulkan oleh bencana yang terjadi).
3. Terdapat beberapa indikator ketahanan pangan terkait kebencanaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Indikator lainnya yang dapat digunakan dalam analisa ketersediaan pangan yakni, prosentase lahan pertanian yang tidak beririgasi.
- b. Indikator lainnya yang dapat digunakan dalam analisa akses terhadap pangan antara lain, prosentase kerusakan infrastruktur jalan dan prosentase penduduk tidak terlayani listrik.
- c. Indikator lainnya yang dapat digunakan dalam analisa pemanfaatan pangan antara lain, prosentase kasus gizi buruk dan sumber air bersih.

### **5.2.2 Saran bagi instansi terkait**

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan mampu menyusun strategi pengurangan risiko Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo, khususnya terkait ketahanan pangan. Semakin meluasnya dampak Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo akibat pembuangan lumpur ke Kali Porong menyebabkan penurunan produksi pangan (pertanian dan perikanan). Oleh sebab itu, pemerintah harus mengupayakan cara untuk meminimalisir dampak pembuangan lumpur tersebut dengan mengadakan rekayasa teknologi. Supaya, penurunan produksi pangan di daerah-daerah yang terkena dampak dari pembuangan lumpur ke Kali Porong tidak semakin meningkat.

### **5.2.3 Saran bagi masyarakat**

Masyarakat Kecamatan Jabon diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan produktivitas pangan supaya dapat meningkatkan ketahanan pangan Kecamatan Jabon. Untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas pangan maka harus dilakukan pengelolaan lahan pertanian dan tambak dengan baik. Penurunan produksi pertanian dan perikanan tambak terjadi karena adanya pencemaran air yang digunakan untuk irigasi dan juga adanya kerusakan saluran irigasi di berbagai desa. Untuk itu, masyarakat diharapkan mampu memperbaiki dan mencari alternatif sumber air untuk irigasi lahan pertanian. Selain itu, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan komoditas perikanan baru yang lebih mampu bertahan dari ancaman Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo, yakni komoditas rumput laut dan ikan nila sebagai pengganti komoditas ikan bandeng dan udang yang cenderung rentan terhadap perubahan kualitas air.

Sehingga, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan akses penduduk terhadap pangan.

#### 5.2.4 Saran bagi investor/pengusaha

Investor/pengusaha diharapkan mampu melihat peluang investasi bagi komoditas unggulan baru yang ada di Kecamatan Jabon. Terutama komoditas rumput laut di Desa Kupang (Lor) yang justru semakin berkembang setelah terjadinya Bencana Semburan Lumpur Panas Sidoarjo. Komoditas rumput laut di Desa Kupang (Lor) saat ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat bahkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Oleh sebab itu, peluang perkembangan komoditas rumput laut di Kecamatan Jabon memiliki potensi pengembangan yang besar.

